

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang diadahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. (Walgito, Bimo, 2010: 99).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium. (Slameto, 2010: 102).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Rakhmat, Jalaluddin, 2011: 50).

Persepsi adalah penterjemah otak terhadap informasi yang disediakan oleh semua indra fisik. Segala sesuatu yang telah ada dalam pikiran, semua yang kita inginkan, serta pengalaman masa lalu, membantu menentukan persepsi. (Wilcox, Lynn, 2013: 104 – 105).

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan atau cara pandang seseorang terhadap suatu objek yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung, dan keyakinan seseorang terhadap objek tertentu.

## 2. Pengertian Efektivitas

Dalam mengenai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing – masing. Hal tersebut diakui oleh Chung dan Marginson (1981), “*Efektivenes means different to different people*”. Dalam kamus besar bahasa indonesia (1990: 219) di kemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. (E. Mulyasa, 2011: 82).

Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dengan hasil yang dicapai. (Supardi, 2013: 164).

Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. (E. Mulyasa, 2011: 82).

Sejalan dengan hal ini Mulyasa mengungkapkan tentang efektivitas juga di dalam buku *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya

semua tugas pokok, tercapainya, tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari semua anggota. (E. Mulyasa, 2011: 93).

Jadi efektivitas adalah pencapaian target ukuran yang menyatakan tentang terlaksananya semua tugas yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memenuhi suatu sistem sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan-sasarannya guna mencapai tujuan yang berhasil, ditaati, mengesankan, berlaku, mujarab, dan dapat membawa hasil memuaskan.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Dalam KBBI edisi IV (2008: 23) dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. (Hermawan, Acep, 2011: 32). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang baik. (Ramayulis, 2013: 92).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, Oemar, 2001: 57).

Menurut Supardi (2013: 164) pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Supardi, 2013: 164).

Sedangkan Bahaudin (2007: 116) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Hermawan, Acep, 2011: 32).

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah:

1. *Rencana*, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur – unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
  2. *Kesalingtergantungan* (interdependence), anantara unsur – unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing – masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
  3. *Tujuan*, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural).
- (Hamalik, Oemar, 2001: 66).

Dengan kata lain, (Hamalik, Oemar, 2013: 1 – 2) dalam buku *Proses Belajar Mengajar* mengatakan bahwa semua proses belajar mengajar atau pengajaran, atau pembelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor – faktor lainnya. Pada bagian ini, ada empat tujuan yang hendak dicapai antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan informasi secara menyeluruh tentang ilmu mengajar sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ilmu pendidikan.

2. Memberikan informasi tentang konsep belajar serta beberapa teori belajar, yang pada dasarnya turut mewarnai suatu sistem dan strategi pengajaran,
3. Memberikan informasi tentang konsep mengajar serta beberapa teori dan pendekatan mengajar dan pengajaran.
4. Memberikan informasi tentang dasar – dasar pengembangan kurikulum secara singkat, yang merupakan bagian yang perlu di pahami kaitannya dengan pengajaran. (Hamalik, Oemar, 2013: 1 – 2).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru dengan peserta didik yang diajari untuk memberi pengetahuan yang tepat dengan strategi dan metode pembelajaran yang telah ada.

#### **4. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Asis Saefuddin pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna di terapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. (Saefuddin, Asis, dan Berdiati, Ika, 2014: 34).

Menurut Yusuf Hadi Miarso (1993) memandang bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (student centered) melalui penggunaan

prosedur yang tepat. (Hamzah B. Uno, dan Mohamad, Nurdin, 2012: 173 – 174).

Sedangkan menurut Rusman (2012: 325) pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa. (Rusman, 2012: 325).

Dari pengertian “Efektivitas” dan “Pembelajaran” maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah pencapaian target ukuran yang menyatakan tentang terlaksananya semua tugas yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memenuhi suatu sistem sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan sarannya guna mencapai tujuan yang berhasil, ditaati, mengesankan, berlaku, mujarab, dan dapat membawa hasil memuaskan dalam melaksanakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru dengan peserta didik yang diajari untuk memberi pengetahuan yang tepat dengan strategi dan metode pembelajaran yang telah ada.

Maka dari itu, pembelajaran yang efektif harus didukung dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta lingkungan belajar yang mendukung.

Guru dalam hal ini, tidak terlepas dari tanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa agar pembelajaran dapat tercapai. Guru mempunyai tanggung jawab yang kompleks untuk melihat segala sesuatu yang terjadi kepada peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas untuk membantu proses perkembangan pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. (Sagala, Syaiful, 2012: 107).

Menurut Slameto, sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan untuk merencanakan kegiatan belajar – mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip – prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar – mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. (Slameto, 2010: 98).

Dalam pembelajaran ini juga seorang guru adalah sebagai pimpinan dan pembimbing yang bisa membimbing peserta didik untuk menguasai program ketrampilan khusus dalam menciptakan berbagai kesibukkan yang bermakna misalnya peserta didik menyibukkan membaca pelajaran yang akan di pelajari

dirumah atau membaca pelajaran sebelum guru datang ke ruang kelas. Dalam keadaan ini seorang guru dapat memancing atau menggali pendapat mereka mengenai pembelajaran yang telah mereka baca.

Hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru adalah prinsip efektif, yakni sebagai berikut:

1. Peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka “siap” untuk belajar.
2. Belajar akan lebih “kaya” jika materi ajar digunakan atau diterapkan.
3. Peserta didik akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang di pelajari “bermanfaat”.
4. Pembelajaran yang “berhasil” akan merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut. (Sani, Ridwan Abdullah, 2013: 42).

Berdasarkan kondisi tersebut, pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran perlu dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran agar peserta didik “siap” dalam proses pembelajaran, kemudian guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajar agar peserta didik “kaya” tentang ilmu yang mereka terima. Lalu tidak lepas dari proses pembelajaran bahwa ilmu yang mereka terima dapat “bermanfaat” bagi kehidupan mereka.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad (2012: 174) menyebutkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah suatu proses belajar – mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar – mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari

pembelajaran efektif terletak pada hasilnya. Untuk menentukan pembelajaran yang efektif, tentunya memerlukan indikator untuk mengukurnya.

Menurut Wotruba dan Wright (1985) berdasarkan pengkajian dan penelitian, mengidentifikasi 7 (tujuh) indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif.

1. Pengorganisasian Materi yang baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan terarur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik lainnya selama pertemuan berlangsung. (Hamzah B. Uno, dan Mohamad, Nurdin, 2012: 174).

2. Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. (Hamzah B. Uno, dan Mohamad, Nurdin, 2012: 180).

3. Penguasaan dan Antusiasme terhadap Materi Pelajaran

Seorang guru di tuntutan untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. (Hamzah B. Uno, dan Mohamad, Nurdin, 2012: 181).

4. Sikap Positif terhadap siswa

Sikap positif seperti ini dapat ditunjukkan, baik kepada kelas kecil, maupun kelas besar. Dalam kelas kecil ditunjukkan dengan cara

memberikan perhatian pada orang per orang, sedangkan dalam kelas besar diberikannya kelompok yang mengalami kesulitan. (Hamzah B. Uno, dan Mohamad, Nurdin, 2012: 182).

#### 5. Pemberian Nilai yang Adil

Sejak awal pelajaran, siswa dapat di beritahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir. (Hamzah B. Uno, dan Mohamad, Nurdin, 2012: 189).

#### 6. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Menurut Barlow pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya di tentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula. (Hamzah B. Uno, dan Mohamad, Nurdin, 2012: 189).

#### 7. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban seorang guru dan mutlak dilakukan. (Hamzah B. Uno, dan Mohamad, Nurdin, 2012: 190).

Belajar yang efektif sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal peserta didik.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi belajar efektif, diantaranya:

- a. Kecerdasan (Intelligent quotient);
- b. Bakat (apattitude);
- c. Minat (interest);
- d. Motivasi (motivation)
- e. Rasa percaya diri (self confident);
- f. Stabilitas emosi (emotional stability);
- g. Komitmen (commitmen); dan
- h. Kesehatan fisik.

#### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar efektif, diantaranya:

- a. Kompetensi guru (paedagogik, sosial, personal, dan profesional);
- b. Kualifikasi guru;
- c. Sarana pendukung;
- d. Kualitas teman sejawat;
- e. Kepemimpinan kelas; dan
- f. Biaya. (Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu, 2012: 57).

Proses pembelajaran akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan menyenangkan. Peserta didik tidak dalam kondisi tertekan. Mereka

belajar dengan melaksanakan tugas dan kegiatan dengan ikhlas, bersemangat, tenang dan senang. Dan gurupun dapat mengemas pembelajaran dengan menyisipkan cerita – cerita dan permainan – permainan yang menyenangkan sehingga peserta didik yang sedang belajar selalu dalam keadaan santai dan asyik.

Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru dapat memosisikan dirinya sebagai mitra belajar dari siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan bahwa guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini tanpa disengaja bahwa perlu adanya suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Carrol (1963, 1989) yang masyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam kertas kerjanya *A Model Of School Learning*, mengatakan bahwa pengajaran yang efektif (*Instructional Effectiveness*) adalah bergantung kepada lima faktor:

1. Sikap (*Attitude*): berupa kemauan dan ketrampilan peserta didik dalam belajar.
2. Kemampuan untuk memahami pengajaran (*Ability To Understand Instruction*): yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk didalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.

3. Ketekunan (*Peserverance*): adalah jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun. Oleh karena itu, ketekunan adalah hasil daripada motivasi pelajar untuk belajar.
4. Peluang (*Opportunity*): yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep.
5. Pengajaran yang bermutu (*Quality Of Instruction*) adalah efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan. (Supardi, 2013: 169).

Proses pelaksanaan pembelajaran efektif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Melakukan *appersepsi*,
2. Melakukan eksplorasi, yaitu memperkenalkan materi pokok dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menggunakan variasi metode,
3. Melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam membentuk kompetensi dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa,
4. Melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta – fakta dan data/dokumen belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. (Rusman, 2013: 326).

Pada umumnya, peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran yang diterapkan dengan menggunakan cara yang tepat, sehingga dalam kondisi nyata atau kontekstual peserta didik dapat mempelajari dalam kehidupan sehari – hari.

## 5. Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Abdul Majid (1952: 15), bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang – orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan. Dengan definisi lain, bahasa adalah alat yang digunakan untuk mendiskripsikan ide, pikiran, atau tujuan melalui kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain. (Hermawan, Acep, 2011: 9).

Bahasa adalah jendela dunia dan alat pembuka (kunci) dari suatu ilmu pengetahuan. Dikatakan sebagai jendela dunia karena berbagai pengetahuan dan 1001 peradaban ada dan tercipta karena dibahasakan. (Wa Muna, 2001: 1).

Menurut Ba’labaki (1990: 272), bahasa adalah sistem yang terbentuk oleh simbol – simbol, diusahakan, dan dapat berubah untuk mengekspresikan tujuan pribadi atau komunikasi antarindividu. (Hermawan, Acep, 2011: 9).

Jadi bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan orang – orang anatarindividu mengungkapkan keinginan, perasaan dan pikiran yang terdiri dari simbol – simbol suara yang digunakan untuk orang – orang untuk berkomunikasi.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan bahasa yang asing bagi warga Indonesia, Akan tetapi bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia. Dan hingga saat ini tampaknya mempelajari bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari masalah. Salah satu masalahnya adalah dalam proses penggunaan metode saat pembelajaran bahasa arab berlangsung tidak tepat guna.

Oleh sebab itu, setiap orang yang ingin mempelajari bahasa Arab, mereka harus menyadari seluruh tentang kelebihan dan keterbatasan yang

dimiliki, sehingga dengan penuh kesadaran dan kemauan dapat menggerakkan seluruh daya dan upaya untuk membentuk kebiasaan – kebiasaan baru pada saat mempelajari bahasa Arab.

Sehingga teramat penting bagi yang ingin mempelajari bahasa Arab memilih metode yang tepat dalam mempelajari pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Wamuna (2001: 7) ada 3 (tiga) prinsip yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga prinsip tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### *1. Prinsip Perencanaan*

Sebelum melakukan suatu proses pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu seorang guru menyiapkan bahan atau materi pelajaran yang akan di berikan kepada peserta didiknya. Sehingga materi pelajaran tersebut disejikan secara struktur atau terprogram, dan tidak keluar dari tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, guru harus menentukan bahan atau materi yang menjadi skala prioritas untuk diajarkan kepada peserta didik. “seorang guru yang baik harus selalu mempersiapkan MPR (Mukaddimah, Presentasi, Review) dalam setiap topik bahasan. Dan tujuan pelajaran yang akan diajarkan harus jelas”.

#### *2. Prinsip pelaksanaan*

Setelah menentukan materi yang mana menjadi skala prioritas untuk diberikan peserta didik, selanjutnya guru memperhatikan:

a. Tahapan – tahapan materi

Guru bahasa Arab hendaknya menyadari bahwa tingkat kemampuan peserta didik yang dihadapi berbeda – beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Sehingga dalam pemberian materi pelajaran disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuan peserta didik yang dibimbing. Oleh sebab itu, materi pembelajaran bahasa Arab diberikan secara bertahap. Mulai dari materi yang mudah, agak sukar, kemudian sukar. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang baru disajikan oleh gurunya.

b. Motivasi

Salah satu unsur penting yang kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pemberian motivasi belajar oleh guru kepada peserta didiknya. Sesungguhnya dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas itu sangat penting. Dalam hubungan dengan kegiatan belajar adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarah kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sangat penting. Dan untuk belajar dengan baik, diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

c. Pemberian pujian

Selain pemberian motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan, minat, usaha, dan perhatian mereka

pada suatu pelajaran, pemberian pujian “juga akan mendorong mereka maju selangkah di dalam usaha belajar mereka”. Pujian ini penting diberikan guru kepada peserta didiknya agar mereka merasa dihargai hasil belajarnya, sehingga mereka senantiasa berusaha untuk mempelajari materi pelajarannya.

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini merupakan umpan balik yang positif dan sekaligus sebagai motivasi, pemberian pujian yang dimaksud harus tepat. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri mereka.

### 3. *Prinsip evaluasi*

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai proses hasil pembelajaran. (Wa Muna, 2001: 7).

Setelah melakukan evaluasi, maka proses pembelajaran dan hasilnya sudah dapat disimpulkan, apakah proses pembelajaran itu berhasil atau tidak. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran bahasa Arab adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan membimbing peserta didik agar mengetahui dan memahami bahasa Arab dan Hadist – Hadist Nabi sekaligus untuk menyadarkan kesadaran untuk mengamalkan yang terkandung didalamnya.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian ini adalah mengenai Persepsi Siswi MTs tentang Efektivitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al – Munawwarah. Adapun sebagai bahan rujukan dalam penulisan karya ilmiah dalam mendukung kevalidan dalam penulisan ini, maka akan penulis sampaikan beberapa karya yang mungkin terkait dengan Skripsi penulis bahas, untuk menghindari plagiat.

Berdasarkan eksplorasi peneliti, di temukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Arifah, 2016. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Penelitian ini berjudul “Efektivitas Pembelajaran Al – Qur’an Hadist Di MTs Kota Intan Kec. Rokan Hulu”. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran Al – Qur’an Hadist melalui efektif mengajar.

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasnimar, 2017. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Penelitian ini berjudul “Efektivitas Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di MTs Negeri Kampar Kecamatan Timur Kabupaten Kampar”. Fokus penelitian ini adalah pada mengefektivitaskan kinerja guru dalam pembelajaran.

Yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan Alek Chandra, 2017. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Penelitian ini berjudul “Efektivitas Mudzakah Dalam Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah, Air Molek Kec. Pasirpenyu Kab. Indragiri Hulu”.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas metode Mudzakah Dalam Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Khairul Ummah.

Yang ke empat adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Irfan, 2015. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Penelitian ini berjudul “Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Yang ke lima adalah penelitian yang dilakukan Zuhriati Muslimah, 2017. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Penelitian ini berjudul “Persepsi Siswa Tentang penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa Tentang penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.

Penelitian yang peneliti lakukan relevan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zuhriati Muslimah yaitu sama – sama meneliti tentang persepsi siswa dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian, waktu penelitiannya, dan pembahasannya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Arifah yaitu sama – sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah penulis meneliti tentang persepsi siswa

tentang efektivitas pembelajaran sedangkan penelitian Nur Arifah membahas tentang efektivitas pembelajarannya.

Bedanya dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswi MTs tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al – Munawwarah.

### C. Konsep Operasional

Berdasarkan pengkajian dan penelitian, pembelajaran yang efektif adalah suatu proses belajar – mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar – mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran efektif terletak pada hasilnya. Untuk menentukan pembelajaran yang efektif, tentunya memerlukan indikator untuk mengukurnya. Indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut:

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
<p><b>Persepsi Siswi Madrasah Tsanawiyah Tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab</b></p>	<p>1. Pengorganisasian Materi yang Baik</p>	<p>a. Peserta didik beranggapan bahwa guru dapat merincikan Perincian materi pelajaran sebelum memulai pelajaran</p> <p>b. Peserta didik beranggapan bahwa guru dapat merincikan urutan materi pelajaran dari yang mudah ke yang sukar</p> <p>c. Peserta didik beranggapan bahwa guru dapat merincikan kaitan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran</p>

1	2	3
	<p>2. Komunikasi yang Efektif</p>	<p>a. Peserta didik beranggapan bahwa guru dapat menjelaskan dengan suara yang cukup jelas terdengar</p> <p>b. Peserta didik beranggapan bahwa guru dapat berkomunikasi dengan penuh percaya diri</p> <p>c. Peserta didik beranggapan bahwa guru mampu menjelaskan sesuatu yang abstrak dengan baik dan menggunakan contoh yang konkret</p> <p>d. Peserta didik beranggapan bahwa guru mampu menjelaskan materi pelajaran yang mudah di pahami dengan baik</p>
	<p>3. Penguasaan dan Antuasisme Terhadap Materi Pelajaran</p>	<p>a. Peserta didik beranggapan bahwa guru memilih buku – buku wajib bacaan sebelum memulai pembelajaran</p> <p>b. Peserta didik beranggapan bahwa guru menentukan topik pembahasan sebelum memulai pembelajaran</p> <p>c. Peserta didik beranggapan bahwa guru membuat Ikhtisar pembelajaran</p> <p>d. Peserta didik beranggapan bahwa guru dapat menjawab pertanyaan dari siswanya</p>

1	2	3
	<p>4. Sikap Positif terhadap siswanya</p>	<p>a. Peserta didik beranggapan bahwa guru memberi bantuan, jika siswanya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan</p> <p>b. Peserta didik beranggapan bahwa guru mendorong para siswanya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat</p> <p>c. Peserta didik beranggapan bahwa guru dapat dihubungi oleh siswanya diluar jam pelajaran</p> <p>d. Peserta didik beranggapan bahwa guru menyadari dan peduli dengan apa yang di pelajari siswanya</p>
	<p>5. Pemberian Nilai yang Adil</p>	<p>a. Peserta didik beranggapan bahwa guru dapat menyesuaikan soal tes dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu tolak ukur keadilan</p> <p>b. Peserta didik beranggapan bahwa guru mempunyai sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran</p> <p>c. Peserta didik beranggapan bahwa Usaha yang dilakukan</p>

1	2	3
		<p>guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>d. Peserta didik beranggapan bahwa guru dapat melihat kejujuran siswa dalam memperoleh nilai</p> <p>e. Peserta didik beranggapan bahwa guru dapat memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa</p>
	<p>6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran</p>	<p>a. Peserta didik beranggapan bahwa guru memberikan kesempatan waktu kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan berbeda</p>
	<p>7. Hasil Belajar Siswa yang baik</p>	<p>a. Peserta didik beranggapan bahwa guru dapat melihat bahwa siswa tersebut menguasai materi pelajaran yang diberikan</p>

#### D. Kerangka Konseptual

